

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Hutan tanaman industri (HTI) adalah kawasan hutan produksi yang menerapkan budidaya kehutanan (silvikultur) secara intensif untuk memenuhi bahan baku industri kehutanan, baik kayu maupun non kayu. Di tengah semakin langkanya hutan produksi alam, HTI menjadi tumpuan produksi hasil hutan masa depan. (*jurnalbumi.com*)

Menurut PP nomor 7 tahun 1990 mengenai hak pengusahaan hutan tanaman industri, HTI merupakan hutan tanaman yang dibangun dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan silvikultur intensif untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri hasil hutan. Tujuan pengusahaan HTI adalah menunjang pengembangan industri hasil hutan dalam negeri guna meningkatkan nilai tambah dan devisa, meningkatkan produktivitas lahan dan kualitas lingkungan hidup, serta memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha (PP Nomor 7 1990, pasal 2). Adanya pembangunan HTI maka diharapkan dapat menyelamatkan hutan alam dari kerusakan. Karena HTI merupakan potensi kekayaan alam yang dapat diperbaharui, dimanfaatkan secara maksimal dan lestari bagi pembangunan nasional secara berkelanjutan untuk kesejahteraan penduduk. Pembangunan HTI mempunyai 3 sasaran utama yang dapat dicapai yakni sasaran ekonomi, ekologi dan sosial (Iskandar, 2005). Berdasarkan sasarannya, maka pembangunan HTI tentunya harus memberikan pengaruh positif terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat.

Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki sumberdaya hutan yang luas, namun eksploitasi hutan dari tahun ketahun semakin semakin meningkat, sementara usaha untuk melakukan reboisasi tidak sebanding dengan luas hutan yang dieksploitasi. Berkurangnya hutan Humbang Hasundutan ini, diperburuk lagi dengan kegiatan *illegal logging* oleh masyarakat sekitar hutan yang dimotori oleh para cukong/bandar (jikalahari.org, 2017). Adanya aksi *illegal logging* itu secara tidak langsung berkaitan dengan akses jalan, parit atau kanal yang dibuka perusahaan yang mempunyai izin HPH dan HTI.

Menurut Kusmana dan Istomo (2008), tujuan pembangunan HTI adalah :

- a. Menyediaan bahan baku industri perkayuan secara mantap dalam jumlah dan mutu dari hutan tanaman disamping bahan baku yang berasal dari hutan alam.
- b. Meningkatkan nilai tambah dari hutan dan meningkatkan penerimaan negara
- c. Meningkatkan peranan Indonesia sebagai penghasil dan pengeksport kayu tropis utama di dunia.
- d. Mendorong pertumbuhan pembangunan daerah sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing dalam rangka pembangunan nasional dan pembangunan wilayah.
- e. Memperluas kesempatan usaha dan kesempatan kerja bagi semua golongan masyarakat.

- f. Mempercepat alih teknologi ke tangan bangsa Indonesia.
- g. Meningkatkan peranan energi alternatif, khususnya yang berasal dari biomassa dalam penyediaan energi nasional, baik untuk keperluan industri maupun rumah tangga.
- h. Turut mengendalikan dan mengamankan keserasian lingkungan hidup.

Keadaan topografi kabupaten Humbang Hasundutan merupakan pegunungan yang di tumbuhinya hutan lebat dan bergelombang. Dibandingkan dengan beberapa Kabupaten yang lain di Sumatera Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan dibagi menjadi beberapa kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Parlilitan. Kecamatan Parlilitan merupakan salah satu dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan luas wilayah 2.297 Km persegi, oleh karena itu perusahaan swasta yaitu PT. TPL melakukan aktivitas perusahaannya di Kecamatan Parlilitan karena didukung tersedianya bahan baku (*sippa.ciptakarya.pu.go.id*).

PT. Toba Pulp Lestari (TPL) yang sebelumnya bernama PT. Inti Indorayon Utama (IIU) yang didirikan pada 26 April 1983 di Sosor Ladang, Porsea, Kabupaten Tobasa. Yang didirikan oleh pengusaha Sukanto Tanoto. PT. Toba Pulp Lestari (TPL) bergerak di bidang pabrik bubur kertas. Peraturan pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) selaku pemegang otoritas di bidang kehutanan memberikan izin konsesi atau Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman (IUPHHK-HT) kepada TPL melalui SK Menhut No:493/Kpts-II/92, yang terakhir mengalami perubahan berdasarkan surat keputusan Menhut No:SK.179/Menlhk/Sedjen/HPL.0/4/2017 (www.tobapulp.com). Untuk menjalankan proses produksinya perusahaan

membutuhkan bahan baku berupa kayu. Untuk itu perusahaan mengeksploitasi hutan – hutan yang ada di Desa SIHAS Dolok I, Kecamatan Parlilitan dan menanam kembali dengan pohon jenis *eucalyptus*.

Mubyarto (2002) berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usaha dan peluang kerja.

Iskandar (2005), menyatakan bahwa ada tiga elemen primer penyediaan kesempatan kerja oleh badan usaha pembangunan HTI yakni, bekerja langsung pada perusahaan, bekerja pada perusahaan kontraktor usaha, dan bekerja untuk melayani para pekerja perusahaan. Hubungan timbal balik antara masyarakat dengan sumberdaya hutan sebelum adanya kawasan HTI merupakan satu kesatuan ekosistem yang saling mempengaruhi, maka perlu diupayakan suatu model pembangunan kehutanan yang dipadukan dengan upaya pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat ini pada umumnya masih rendah (Kecamatan Parlilitan Dalam Angka 2020). Salah satu bentuk pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut adalah melalui pemanfaatan tenaga kerja dari masyarakat sekitar kawasan HTI. Menurut Vitalaya salah satu upaya mengeliminasi ketidakadilan dan kesenjangan mengakses manfaat pembangunan hutan bagi masyarakat desa hutan dilakukan melalui program nasional yang disebut “*Social Forestry*” atau Kehutanan Sosial yang berorientasi

pada pelestarian hutan dengan tujuan memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan. Namun kegiatan pengelolaan hutan yang lebih diorientasikan pada pertumbuhan ekonomi telah menyebabkan termarginalisasinya masyarakat yang hidup di sekitar hutan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Dampak Hutan Tanaman Industri (HTI) PT. Toba *Pulp* Lestari (TPL) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sihas Dolok I, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah dampak dari HTI yang menimbulkan berbagai perubahan pada kondisi sosial-ekonomi seperti meningkatnya pendapatan bagi masyarakat yang berkesempatan menjadi buruh harian lepas, baik bagi masyarakat dari luar daerah. Bagi masyarakat yang tidak berkesempatan menjadi buruh harian lepas dampak yang dialami adalah berkurangnya HHBK sehingga pendapatan juga mengalami penurunan. Selain itu, pada saat musim hujan air dari pegunungan tidak terserap dengan baik, yang menyebabkan sungai meluap membuat sawah rusak akibat tertimbun longsor sehingga terjadi gagal panen, adanya gangguan hewan liar terhadap tanaman masyarakat, terjadinya sengketa lahan antara masyarakat dengan perusahaan, masyarakat dengan masyarakat. Aktivitas ini sudah berlangsung sejak 2018 lalu.

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti yaitu kondisi sosial-ekonomi masyarakat setelah adanya HTI di Desa SIHAS Dolok I, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak HTI terhadap sosial-ekonomi masyarakat di Desa SIHAS Dolok I.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi masyarakat setelah adanya HTI di Desa SIHAS Dolok I Kecamatan Parlilitan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari hutan tanaman industri di Desa SIHAS Dolok I Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan objek yang sama dengan lokasi yang berbeda.



THE *Character Building*
UNIVERSITY